

REMPAH NUSANTARA DALAM SENI LUKIS PADA MEDIA TALENAN DENGAN TEKNIK 3D

I Nyoman Suyasa¹, Deni Rahman², Alexander Nawangseto Mahendrapati³

Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta^{1,2,3}

Jl. Ki Hajar dewantara No. 19 Ketingan Jebres Surakarta

nyomansuyasa111@gmail.com¹

Deni@isi-ska.ac.id²

nawang@isi-ska.ac.id³

ABSTRACT

The research entitled "Rempah Nusantara dalam Seni Lukis pada Media Talenan dengan Teknik 3D" is applied research based on the development of painting which functions as a medium of information about the natural wealth of the archipelago. Aside from spices and medicineherbscesis are also very suitable to be used as a source of ideas in the creation of works of art. Because spices have various and unique shapesattractive colors. Using applied research methods with various stags, including: observation of objects or observations, contemplation, experimentation, fo,rmaton, work and presentation. This research is focused on creating innovative works of art with the theme of Indonesian spices on cutting boards techniques technique, so that the spices look as real as they are on a cutting board. The purpose of this research is to reintroduce native Indonesian spices to the wider community with the medium of painting, as well as to explore new possibilities in terms of developing techniques that are more innovative and have an economic impact.

Keywords: *Spices, Painting, Cutting Board, 3 Dimensi*

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Rempah Nusantara dalam Seni Lukis pada Media Talenan dengan Teknik 3D" ini merupakan penelitian terapan yang berdasarkan pada perkembangan seni lukis yang berfungsi sebagai media informasi tentang kekayaan alam Nusantara. Selain sebagai bumbu maupun obat-obatan, rempah-rempah juga sangat cocok dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis. Karena rempah-rempah memiliki bentuk yang beragam dan unik serta memiliki warna-warna yang menarik. Menggunakan metode penelitian terapan dengan berbagai tahapan, antara lain: pengamatan objek atau observasi, perenungan, eksperimen, pembentukan, hasil karya dan penyajian. Penelitian ini difokuskan pada menciptakan inovasi karya seni lukis dengan tema rempah-rempah Nusantara pada media talenan dengan teknik 3D, sehingga rempah-rempah terlihat nyata seperti diatas talenan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan kembali rempah-rempah asli Indonesia kepada masyarakat luas dengan media seni lukis, serta mencari kemungkinan-kemungkinan baru dalam hal pengembangan teknik yang lebih inovatif dan memiliki dampak secara ekonomi.

Kata Kunci: Rempah, Seni Lukis, Talenan, 3 Dimensi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Negara Indonesia dikenal dengan sebutan Nusantara adalah Negara kepulauan yang memiliki iklim tropis dimana curah hujan yang tinggi dan disinari matahari sepanjang hari. Negara beriklim tropis memiliki tanah yang subur sehingga menjadi rumah dari beraneka ragam hayati. Sekitar 50 persen tanaman yang diketahui berasal dari daerah tropis, salah satunya adalah rempah-rempah. Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil dimakan sebagai pengawet atau perasa dalam masakan. Rempah-rempah biasanya dibedakan dengan tanaman lain yang digunakan untuk tujuan yang mirip, seperti tanaman obat, sayuran beraroma, dan buah kering (<https://id.m.wikipedia.org>). Lebih lanjut dijelaskan oleh Jack Tuner, dalam bukunya yang berjudul Sejarah Rempah, menyebutkan bahwa; Rempah bukanlah herbal, yang umum ditafsirkan sebagai bagian yang hijau dan aromatis dari tanaman. Herbal berasal dari daun, sementara rempah dihasilkan dari bagian lain tanaman: kulit, akar, pucuk bunga, getah dan dammar, biji, buah atau sari bunga. Herbal cenderung tumbuh di iklim bersuhu dingin, sementara rempah di udara tropis. Secara historis rempah lebih sulit untuk diperoleh ketimbang herbal dan nilainya juga jauh lebih tinggi (Jack Tuner, 2005:xxiv).

. Tingginya nilai menjadikan rempah-rempah sebagai barang dagangan yang sangat berharga pada zaman pra kolonial, karena dulunya digunakan sebagai obat mujarab beberapa penyakit kronis. Indonesia merupakan penghasil rempah-rempah salah satu yang paling berharga. Banyak sekali negara-negara yang datang ke Indonesia untuk berburu rempah-rempah. Sejak jaman penjajahan, Indonesia sudah dikenal sebagai negara penghasil rempah. Tak hanya sebagai bumbu masak, rempah asli Indonesia pernah memegang peranan penting dalam sejarah perekonomian dunia. Pedagang dari berbagai bangsa pernah jauh-jauh datang ke Nusantara demi mendapatkan rempah, sehingga membangkitkan jalur perdagangan antar benua. Saat ini, rempah-rempah Indonesia banyak digunakan sebagai produk obat tradisional, produk kecantikan, farmasi, bumbu masakan, parfum, sabun dan masih banyak lagi. Apalagi ditengah merebaknya virus corona saat ini, rempah-rempah diklaim dapat menangkal terjangkitnya virus corona. Akibatnya rempah-rempah banyak yang mencari khususnya jenis jahe, sehingga harga rempah tersebut melambung tinggi di pasaran.

Selain sebagai bumbu maupun obat-obatan, rempah-rempah juga memiliki bentuk yang unik serta memiliki warna-warna yang menarik. Banyaknya jenis dan memiliki bentuk yang beragam dan unik, sehingga rempah-rempah sangat cocok dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis. Kunyit adalah salah satu contoh rempah yang

memiliki bentuk unik sertawarna yang cerah dan menarik. kunyit mengandung senyawa aktif berwarna kuning yakni *curcumin*, yang biasa dijadikan pewarna makanan supaya makanan menjadi lebih menarik dan rasanya menjadi lebih enak. Selain sebagai pewarna makanan, kunyit juga sebagai bahan pewarna untuk melukis karena memiliki pigmen warna kuning yang kuat.

Melukis merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Dalam hal ini yang dijadikan objek adalah rempah-rempah dan dijadikan medium adalah talenan yang terbuat dari kayu serta menggunakan bahan cat akrilik. Talenan merupakan alat dapur yang digunakan sebagai alas untuk memotong bumbu, sayur, daging maupun buah-buahan. Selain sebagai alat dapur, talenan kayu juga cocok digunakan sebagai media melukis karena bentuknya yang beragam dan unik. Dalam lukisan tersebut, subjek rempah-rempah ditampilkan dengan gaya realis, menampilkan bentuk maupun warna rempah-rempah sesuai aslinya, serta menampilkan pencahayaan dan bayangan sehingga subjek rempah-rempah tersebut kelihatan nyata seperti di atas talenan. Cara melukis seperti ini disebut dengan teknik melukis 3 dimensi atau yang lebih dikenal dengan teknik gambar 3D.

Karya seni lukis ini berfungsi sebagai hiasan dan sangat cocok dipajang di dapur, ruang makan, restoran maupun ditempat umum lainnya. Mengangkat tema rempah-rempah dalam karya lukis, merupakan karya seni yang mengangkat kekayaan alam Indonesia dan menjadikan rempah-rempah lebih dikenal oleh masyarakat. Menggunakan talenan sebagai media lukis, menjadikan talenan bukan sekedar sebagai benda pakai tetapi menjadi karya seni yang layak untuk dinikmati dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka ada beberapa hal yang menjadi rumusan dalam penciptaan karya seni lukis ini, yaitu:

1. Merumuskan atau menggolongkan jenis tanaman apa saja yang termasuk tanaman rempah-rempah.
2. Bagaimana mentransfer jenis rempah-rempah tersebut kedalam karya seni lukis 3D dengan media talenan.

B. Metode penelitian

Menyadari kelemahan dan kekurangan dalam menciptakan atau mendesain produk karya seni lukis yang biasaterjadi, hendaknya dalam membentuk karya melalui beberapa tahapan dan merupakan suatu proses yang harus dilalui. Tahapan-tahapan

tersebut antara lain: Pengamatan objek atau Observasi, Perenungan, Eksperimen, Pembentukan, dan Hasil Karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rempah Indonesia sejak ratusan tahun silam dikenal sebagai emas yang diburu oleh bangsa Eropa hingga China. Nusantara merupakan tempat dimana tumbuh subur keanekaragaman hayati. Keaneka ragaman hayati Indonesia terbesar ke dua setelah Brazil. Dengan sendirinya rempah menempati jenis yang banyak di Nusantara. Dari data 400-500 spesies rempah di dunia. Sekitar 275 ada di Asia Tenggara¹.

Rempah (*spices*) memiliki definisi nama yang berbeda-beda tergantung pada daerah asal, tanaman asalnya, bentuknya, kondisinya (kering atau basah) dan pemanfaatannya. Komoditas ini tidak dapat disebutkan secara spesifik sebagai bagian dari tanaman, yang pemanfaatannya seringkali lebih dominan pada keadaan kering. Rempah dapat berupa bunga, daun, buah, biji, batang, kulit batang dan akar. Bagian-bagian tanaman tersebut selanjutnya dapat disebut rempah karena memiliki spesifisitas (a) mengandung senyawa yang dapat menghasilkan aroma, (b) memberikan rasa produk, (c) memperbaiki warna, (d) mencegah kerusakan, dan (e) mampu mengawetkan makanan. (Widya & Kiki, 2018: 3)

Indonesia termasuk negara pensuplai rempah-rempah dunia selain Cina, India, Vietnam, Madagaskar, Brazil, dan Sri Lanka. Sedangkan pasar untuk perdagangan rempah adalah Amerika, Jepang, Eropa, Saudi Arabia, dan Malaysia. Jenis rempah asal Asia yang banyak diminati adalah kayu manis, merica, ketumbar, pala, cengkeh dan jahe. Rempah-rempah secara botani dapat berbentuk daun, batang, biji, buah, akar, dan bunga. Tanaman rempah kebanyakan umumnya adalah semak. Walaupun ada rempah yang berbentuk buah seperti buah asam, pohonnya termasuk tanaman kayu yang memiliki batang yang besar.

A. Jenis Rempah dan Sumbernya

NO	JENIS REMPAH	NAMA BOTANI	BAGIAN TANAMAN	SUMBER
1	Cengkeh (<i>clove</i>)	<i>Syzygium aromaticum</i> (L)	Kuncup bunga	Indonesia, Malaysia, Tanzania
2	Kayu manis (<i>cassia, cinnamon</i>)	<i>Cinnamomum cassia</i>	Ranting, batang	Srilangka, India, Indonesia, Cina, Vietnam Selatan

¹<https://food.detik.com/berita-boga/d-4170612/rempah-nusantara-diburu-banyak-bangsa-sejak-berabad-silam>

3	Pala (<i>nutmeg</i>)	<i>Myristica fragrans</i> <i>Houtt</i>	Biji	Grenada, Indonesia, India
4	Merica/lada hitam (<i>Black pepper</i>)	<i>Piper nigrum</i> L	Buah	Brazil, India, Indonesia, Malaysia, Sri Lanka, Vietnam
5	Kunyit (<i>turmeric</i>)	<i>Curcuma longa</i> L	Umbi akar (<i>rhizome</i>)	Cina, Honduras, India, Indonesia, Jamaica
6	Vanili (<i>vanilla</i>)	<i>Vanilla planifolia</i> <i>Andrews</i>	Buah	Indonesia, Madagascar, Mexico, India
7	Asam (<i>tamarind</i>)	<i>Tamarindus</i> <i>indica</i> L	Buah	Indonesia, Vietnam
8	Jahe (ginger)	<i>Zingiber officinale</i> <i>Rosc.</i> <i>Rhizome</i>	Umbi akar (<i>rhizome</i>)	India, Jamaica, Nigeria, Sierra Leone
9	Bawa Putih (garlic)	<i>Allium sativum</i> L	Umbi lapis	Argentina, India
10	Bawa merah (Onion)	<i>Allium cepa</i> L	Umbi lapis	Argentina, Romania, India
11	Ketumbar (corriander)	<i>Coriandrum</i> <i>sativum</i> L	Buah	Argentina, India, Morocco, Rumania, Spain
12	Daun Salam (Bay leaf)	<i>Laurus nobilis</i> L.	Daun	Turkey, Indonesia, USA, Portugal.
13	Daun serai	<i>Murraya koenigii</i> <i>Spring Leaf</i>	Daun	India, Burma, Indonesia.

Sumber (Widya, 2018: 7)

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis rempah berasal dari Indonesia, ini artinya Indonesia adalah produsen rempah terbesar. Rempah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi bentuk, warna maupun jenisnya, menjadikan rempah memiliki keunikan tersendiri disamping memiliki kasiat atau manfaat yang berbeda-beda pula.

B. Manfaat Rempah

Rempah dapat dimanfaatkan dalam bentuk tunggal atau campuran dengan rempah lainnya. Dalam bentuk campuran, rempah seringkali menghasilkan karakteristik rasa, aroma dan warna yang lebih baik. Hal ini karena beberapa jenis rempah dapat berfungsi sinergis dengan rempah yang lainnya.

a. Spice seasoning (bumbu)

Istilah ini merujuk pada pemanfaatan rempah sebagai bahan untuk memperbaiki flavor dari suatu makanan, yang ditujukan untuk meningkatkan preferensi seseorang terhadap makanan. Bumbu merupakan campuran yang berisi satu atau lebih dari satu jenis rempah atau ekstrak komponen rempah. Bumbu ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada makanan, sehingga kemudian makanan tersebut memiliki nama tersendiri.

b. Herbal (untuk kesehatan)

Herbal berasal dari kata “herb” atau “herba” yang artinya adalah tanaman obat (medical plant). Beberapa jenis tanaman herba termasuk golongan rempah. Rempah tersebut telah banyak digunakan sebagai obat tradisional, kalau di Indonesia dikenal dengan sebutan jamu, merupakan campuran beberapa jenis rempah yang berfungsi sebagai obat. Seperti jamu kunir asam, wedang jahe, beras kencur maupun wedang uwuh. (Widya & Kiki, 2018: 4)

Manfaat rempah sebagai bumbu (pangan) dan sebagai herbal (kesehatan) dijadikan sub tema dalam menghasilkan produk seni lukis pada media talenan dengan teknik 3D. Karena banyaknya bumbu dan obat tradisional yang perlu diabadikan dan dilestarikan melalui karya seni.

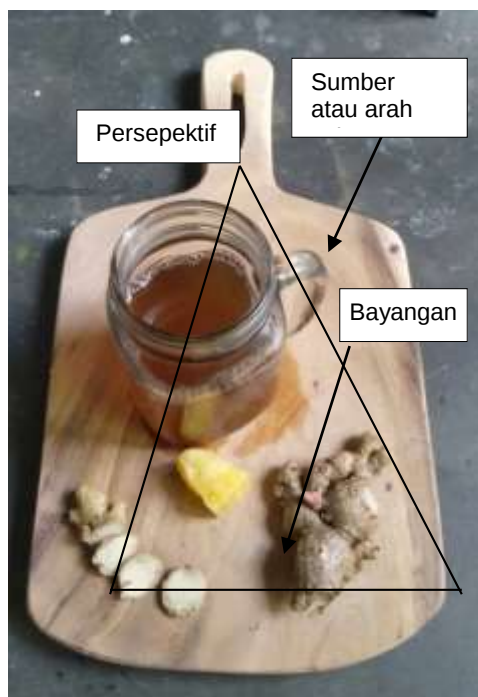
C. Seni Lukis Tiga Dimensi

Menurut Soedarso Sp, lukisan adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso, 1976:10). Seni lukis ilusi tiga dimensi adalah seni lukis berupa dua dimensi tetapi bentuk visualnya mempunyai pencitraan seolah-olah tiga dimensi. Seni lukis tiga dimensi merupakan karya yang termasuk medium dalam dua dimensi karena karya ini hanya dapat dinikmati dari satu arah saja. Tetapi ketika proses penyajian karya seolah-olah menjadi tiga dimensi. Ilusi sengaja diciptakan untuk membuat visual karya seni menjadi lebih meruang Ilusi tiga dimensi dimunculkan dengan cara penempatan komposisi objek dengan sudut pandang yang terlihat perspektifnya, kemudian diberi aksan pencahayaan dan bayangan secara tepat, sehingga secara otomatis karya akan terlihat seolah-olah menjadi tiga dimensi².

Ilusi merupakan pandangan semu yang terjadi karena faktor penglihatan ataupun faktor psikologis dalam mempersepsikan suatu objek. Gaya lukis yang memanfaatkan strategi ilusi disebut dengan ilusionisme, merupakan keahlian menggunakan teknik menggambar, antara lain perspektif dan pewarnaan, untuk menipu mata yang dilukis seperti apa adanya (realitas) (Mike Susanto, 2011:190).

Teknik ini yang digunakan dalam proses penciptaan karya dengan tema rempah Nusantara pada media talenan. Menampilkan objek secara realistik dengan mempertimbangkan perspektif, pencahayaan dan bayangan, sehingga objek rempah dan benda pendukung terlihat nyata seperti di atas talenan.

² (<https://serbukayu.org/2018/04/16/penciptaan-seni-lukis-ilusi-tiga-dimensi/>).



Gambar 1.
Teknik Lukis tiga dimensi
(Foto: Suyasa)

D. Merancang dan Memproduksi Talenan

Talenan adalah landasan untuk memotong, mencincang, dan sebagainya terbuat dari papan (keratin kayu dan sebagainya)³. Peralatan dapur ini umumnya digunakan untuk mempersiapkan makanan dengan cara mencincang atau memotong bahan makanan, salah satunya untuk memotong rempah-rempah. Talenan dapur umumnya terbuat dari kayu atau plastic dalam beragam bentuk dan ukuran. Pada umumnya talenan memiliki dua bagian, yaitu bagian gagang/tangkai dan bagian alas untuk memotong. Talenan memiliki bentuk yang unik, oleh karena itu sangat cocok digunakan sebagai media untuk dilukis.

Tahapan ini dimulai dengan membuat sketsa rancangan talenan dengan berbagai bentuk. Kemudian hasil rancangan tersebut dipindahkan pada kertas karton dengan

³ <https://kbbi.web.id/talenan.html>

ukuran talenan yang diinginkan, kemudian hasil pemindahan tersebut sebagai dasar pola untuk membuat talenan kayu.



Gambar 2.
Berbagai bentuk talenan
(Foto: Jumino)

E. Pemotretan Model Rempah di atas Talenan

Sebelum pemotretan dilakukan, rempah-rempah terlebih dahulu dipilih sesuai dengan jenis dan bentuk yang diinginkan, kemudian rempah dibersihkan supaya karakter dan warnanya terlihat jelas. Supaya lebih artistik, sebagian rempah dipotong-potong sehingga terlihat bagian dalamnya. Kemudian rempah-rempah dan benda pendukung ditata di atas talenan, jarak rempah satu dengan yang lainnya diatur sedemikian rupa, ditambah pencahayaan dengan satu arah sehingga bayangannya terlihat jelas.

Proses pemotretan dilakukan dengan jarak tertentu dari objek ke kamera, dengan sudut pandang tertentu supaya bentuk perspektif benda terlihat dengan jelas. Pemotretan dilakukan dengan kamera HP karena dilengkapi aplikasi untuk mengolah foto, sehingga proses pengolahan hasil foto lebih cepat dilakukan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 3.
Proses dan hasil pemotretan model rempah
(Foto: Suyasa)

F. Proses Perwujudan

Tahap 1, Persiapan alat dan bahan

Eksperimen yang telah dilakukan untuk menentukan bahan yang sesuai digunakan untuk melukis pada media kayu, bahan tersebut adalah cat akrelik. Cat tersebut memiliki daya rekat yang bagus sehingga cat tidak mudah terkelupas dan dapat menutup pori-pori permukaan kayu. Cat akrelik memiliki karakter warna yang cemerlang, dapat digunakan dengan dua teknik, yaitu teknik transparan dan teknik plakat. Cat akrelik yang mudah kering dapat mempercepat proses pengerjaannya. Mengaplikasikan cat menggunakan alat kuas dengan berbagai ukuran dan bentuk sesuai fungsinya. Akhir dari pengerjaan karya perlu dilapisi dengan pelapis yang bening supaya cat dan kayu terlindungi dari debu dan rayap, serta menambah keindahan karya.

Tahap 2, pemilihan model

Berbagai hasil dari pemotretan rempah, kemudian dipilih yang memiliki ketajaman gambar, warna yang sesuai aslinya, pencahayaan yang kuat dan bayangannya terlihat jelas. Kemudian foto dicetak pada kertas ukuran A4, supaya terlihat jelas detailnya. Hasil cetakan tersebut akan dipakai untuk acuan dalam melukis .



Gambar 4.
Pemilihan model (kiri) dan tahap membuat sketsa(kanan).

(Foto: Suyasa)

Tahap 3, Membuat sketsa

Membuat bentuk yang tepat sangat dibutuhkan dalam tahapan ini dengan mempertimbangkan perspektif dan sudut pandang. Membuat sketsa menggunakan pensil 2B, karena pensil ini tidak begitu keras sehingga permukaan kayu tidak akan rusak pada saat menggores dan mudah dihapus kalau ada kesalahan.

Tahap 4, Mendasari pola

Setelah sketsa selesai, kemudian dilanjutkan memasang cat warna putih pada pola tersebut. Tujuannya adalah untuk menutup pori-pori kayu supaya cat berikutnya tidak diserap oleh permukaan kayu, sehingga warna yang dihasilkan nanti lebih cemerlang. Setelah warna putih kering, kemudian goresan pensil dibersihkan.



Gambar 5.

Tahap mendasari pola dengan warna putih (kiri) dan Tahap pewarnaan dasar (kanan)
(Foto: Suyasa)

Tahap 6, Membuat detail dan finising

Pada tahapan ini dituntut harus cermat melihat detail dari setiap bentuk karakter objek, pencahayaan, bayangan dan perspektif bentuk maupun perspektif warnanya. Proses melukis pada objek benda menggunakan teknik plakat yang sifatnya menutup, supaya serat kayu bisa tertutup, sehingga warnanya terlihat lebih kuat. Pencahayaan dibuat dengan cara tingkatan (gradasi) warna, dari warna yang paling terang, menengah hingga yang paling gelap dengan menyesuaikan warna dasar dari setiap objek. Dengan cara ini perspektif warna, pencahayaan dan karakter benda dapat tercapai secara visual. Tidak kalah penting dari pencahayaan adalah bayangan, dengan bayangan pencahayaan akan terlihat lebih kuat dan efeknya objek akan terkesan seperti di atas talenan. Membuat bayangan dengan teknik transparan, supaya serat atau warna kayu masih nampak namun terkesan gelap. Bayangan juga dibuat bergradasi, di bawah objek benda dibuat yang paling gelap kemudian semakin menjauh semakin mengabur. Jenis warna yang digunakan untuk membuat bayangan adalah warna coklat tua (*Vandyke Brown*). Dengan tahapan ini objek akan terlihat nyata seperti berada diatas talenan dan kesan tiga dimensi akan tercapai.

Tahap 7, Tahap pelapisan

Setelah selesai dilukis, kemudian permukaan karya dilapisi dengan pelapis khusus untuk melapisi kerajinan dari bahan kayu. Fungsi dari lapisan ini yaitu untuk melindungi cat dari debu, meratakan cat sehingga menambah keindahan karya, serta untuk melindungi kayu dari rayap.



Gambar 6.
Tahap membuat detail (kiri) dan Proses pelapisan karya
(Foto:Dhisa)

G. Hasil Karya

Penelitian ini menghasilkan beberapa karya yang terbagi dalam dua sub tema yaitu rempah untuk kesehatan dan rempah untuk pangan/bumbu.



Gambar 7.

Rempah untuk Kesehatan: Wedang Jahe, Beras Kencur dan Kunir Asam
(Foto: Suyasa)



Gambar 8.
Rempah untuk Panganan/Bumbu Masakan (*bumbon*)
(Foto: Suyasa)

SIMPULAN

Proses penelitian ini telah berhasil mewujudkan karya seni lukis tiga dimensi dengan mengangkat tema rempah Nusantara pada media talenan. Rempah memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya sebagai bumbu (pangan) dan kesehatan merupakan sumber ide dalam penciptaan karya. Talenan merupakan alat dapur yang difungsikan sebagai landasan untuk memotong, mencincang, dan sebagainya, namun dalam proses penciptaan karya, talenan digunakan sebagai media untuk melukis. Karena fungsi dari talenan tersebut sangat sesuai dengan tema rempah, dimana rempah sebelum menjadi bahan untuk pangan maupun kesehatan selalu diproses terlebih dahulu pada talenan, dengan cara ini talenan difungsikan sebagai karya seni.

Menciptakan karya lukis yang memiliki ilusi tiga dimensi dengan cara penempatan komposisi objek dengan sudut pandang yang terlihat perspektifnya, kemudian diberi aksan pencahayaan dan bayangan secara tepat, sehingga secara otomatis karya akan terlihat seolah-olah menjadi tiga dimensi. Proses visualisasi menggunakan teknik plakat untuk membuat objek rempah, dan teknik transparan fungsinya untuk membuat bayangan. Dengan cara ini karya lukisan akan nampak lebih menarik, karena objek terlihat nyata seperti di atas talenan. Karya ini sangat cocok dipajang di restoran, dapur dan tempat umum, sehingga rempah akan lebih dikenal oleh masyarakat dan memiliki dampak secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, September 1999
- Dharsono, *Kritik Seni*, Rekayasa Sains, Bandung, 2007
- Fajar Sidik & Aming Prayitno, *Desain Elementer*, STSRI ASRI, Yogyakarta, 1979.
- Jack Turner, *Sejarah Rempah Dari Erotisme Sampai Imperialisme*, Komunitas Bambu, Depok, 2019
- Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, ITB, Bandung, 2000.
- Mikke Susanto, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, DictiArt Lab & Djagad Art House, Yogyakarta, 2011.
- Soedarso Sp, *Pengertian Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1976
- Widya Dwi Rukmi Putri & Kiki Fibrianto, *Rempah untuk Pangan dan Kesehatan*, UB Press, Malang, 2018.

Internet:

<https://id.m.wikipedia.org>